

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2007:3). Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil maupun aset finansial merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Salah satu investasi yang banyak diminati oleh investor adalah investasi pada jenis aset finansial yang berupa saham.

Widoatmodjo (2005:54), menyebutkan bahwa "Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan." Saham dibagi ke dalam dua kelompok yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga tanda kepemilikan dalam perusahaan yang ikut menanggung resiko apabila perusahaan mengalami kerugian dan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Sedangkan saham istimewa (*preferred stock*) merupakan suatu surat berharga tanda kepemilikan dalam perusahaan dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap periode pembagian dividen yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan investasi, para pemodal dan perusahaan, keduanya sama-sama memerlukan tempat untuk mempertemukan kedua kepentingan mereka. Bagi pemilik modal adalah sarana untuk memudahkan dalam memilih berbagai alternatif investasi saham sesuai dengan keinginannya, dan bagi perusahaan adalah memudahkan dalam memperoleh dana untuk pengembangan usahanya. Pada pasar modal inilah tempat bagi kedua kepentingan tersebut bertemu. Investor juga dapat menjual kembali saham yang telah dibelinya kepada investor lain di pasar modal tersebut.

Pasar modal sendiri menurut UU pasar modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bahwa "Pasar modal sebagai kegiatan yang

bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.” Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara, karena pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha/sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor.

Mengenai pasar modal, penulis mengetahui bahwa bursa efek merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa efek saat ini yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat banyak jenis indeks di dalam BEI. Indeks itu sendiri merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Indeks LQ45 merupakan salah satu jenis indeks di BEI.

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Tidak semua emiten bisa masuk dalam indeks LQ45, karena indeks LQ45 menggunakan 45 saham terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap 6 bulan. Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Saham-saham yang masuk kategori indeks saham LQ45 didasari oleh beberapa pertimbangan, yang pertama saham-saham yang masuk kategori indeks saham LQ45 merupakan saham-saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Kedua, saham-saham yang menjadi objek penelitian adalah saham yang termasuk pada indeks saham LQ45 selama periode penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa saham-saham tersebut memiliki *rating* yang tinggi dibandingkan dengan anggota saham yang lainnya dan diasumsikan sebagai saham-saham yang selalu di cari oleh para pelaku pasar modal khususnya para investor.

Pada umumnya investor membeli saham untuk memperoleh deviden dan *capital gain* dari harga selisih penjualan dengan pembelian saham, oleh karena itu agar tidak mengalami kerugian, maka investor harus selalu memantau fluktuasi harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat memutuskan apakah akan menjual atau membeli saham. Harga yang melekat pada saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan.

Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Cerlienia Juwita:2012). Analisis yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan analisis fundamental. Teknik ini menitikberatkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menghitung kinerja keuangan perusahaan biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Menurut IAI (2012:226), jenis-jenis rasio keuangan terbagi menjadi 5 yaitu “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), dan rasio pasar (*market value ratio*).” Rasio-rasio di atas sangatlah penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya tentang perusahaan yang akan ditanami modal. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini rasio yang akan penulis gunakan adalah rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio solvabilitas.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:196) merupakan “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

*Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2012:202) menyatakan bahwa “ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.” Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Dengan adanya *return* yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Selain itu menurut Brigham dan Houston (2010:146) *Net Profit Margin* (NPM) adalah “Rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan yang

dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.” NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut. NPM yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Semakin tinggi NPM, maka semakin tinggi harga saham perusahaan.

Rasio nilai pasar menurut IAI (2012:222) yaitu “Rasio yang memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham.” Rasio nilai pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS).

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012:165) merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2012: 158), menyebutkan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Semakin tinggi proporsi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham. Tingginya nilai DER selanjutnya akan mempengaruhi niat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban utang (Siti Marfuatun dan Iin Indarti, 2012).

Beberapa penelitian tentang harga saham telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Oktavia Dewi Yanti (2012) mengatakan bahwa EPS dan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Siti Marfuatun dan Iin Indarti (2012) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham namun DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka

penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di BEI Tahun 2010-2103.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2010-2013?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2010-2013?
3. Dari ke empat variabel, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin*, variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2010-2013?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan hanya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2010-2013, dengan variabel yang akan diteliti yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan harga saham.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2010-2013.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2010-2013.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dari keempat variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM), variabel mana yang paling dominan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2010-2013.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan atau calon investor untuk memberikan informasi mengenai hubungan/pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2010-2013.
2. Sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti berikutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan teori-teori sebagai acuan dalam penelitian ini serta penelitian-penelitian terdahulu.

## **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, berisi tentang gambaran umum mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasional variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis, serta model dan teknik analisis data.

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ke empat menjelaskan tentang hasil dari penelitian, seperti analisis deskripsi variabel, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji hipotesis, dan membahas jawaban dari hipotesis dengan menganalisa hasil dari uji-uji tersebut.

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pemecahan masalah serta berguna bagi peneliti lain untuk ke depannya.